

## BAB 4

### KESIMPULAN

Masalah yang terjadi di Laut Tiongkok Selatan merupakan salah satu masalah diplomatis terbesar yang ada dalam dunia Hubungan Internasional kontemporer saat ini. Masalah ini dihadapi oleh beberapa aktor yang terdiri dari Tiongkok, negara-negara Asia Tenggara dan ASEAN, serta AS sebagai pendatang baru. Dalam pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, difokuskan pada aktor Tiongkok dan pendekatan-pendekatan yang dilakukannya terhadap berbagai macam aktor di Laut Tiongkok Selatan. Pertanyaan penelitian yang dihadapi penulis adalah alasan mengapa ada sebuah perbedaan yang signifikan terhadap aktor-aktor yang terlibat di Laut Tiongkok Selatan—utamamanya adalah perbedaan pendekatan Tiongkok terhadap negara-negara Asia Tenggara dibandingkan dengan pendekatan Tiongkok terhadap AS.

Dengan menganalisis menggunakan 2 teori yaitu *offensive realism* yang ditulis oleh Mearsheimer dan teori *balance of threat* yang ditulis oleh Stephen M. Walt, anomali tersebut pun dapat diteliti dan dijawab. Lewat data yang dikaji dan dengan menggunakan dua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendekatan yang dilakukan adalah dikarenakan Tiongkok merasa bahwa AS memiliki tingkat ancaman yang lebih besar dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. AS yang memiliki posisi sebagai sebuah *great power* dapat merubah *balance* yang ada di Laut Tiongkok Selatan. Tiongkok yang merupakan satu-satunya *great power* yang ada di kawasan tersebut merasa jika AS sebagai *great power* masuk dan ikut dalam kontestasi

Laut Tiongkok Selatan, maka posisinya dan pengaruhnya yang sudah dibentuk dan dikembangkan Tiongkok di kawasan tersebut. AS bisa menggunakan posisinya untuk melakukan *bandwagoning* terhadap aktor-aktor lain di sana untuk menyulitkan dan menghambat perkembangan Tiongkok di kawasan tersebut dan menggantikan posisi Tiongkok sebagai salah satu negara dengan otoritas terbesar di Laut Tiongkok Selatan.

Hal ini berbeda dengan pendekatan Tiongkok terhadap negara-negara Asia Tenggara yang cenderung lebih *soft*. Seperti yang sudah dibahas diatas, dari awal sebenarnya pendekatan yang dilakukan oleh Tiongkok memiliki implikasi militer dan bersifat *hard*. Berdasarkan jalannya waktu, pendekatan yang dilakukan Tiongkok pun berubah menjadi lebih *soft* dan mengutamakan cara-cara diplomatis dalam menyelesaikan sengketa dengan negara-negara Asia Tenggara. Tiongkok lebih mengutamakan hubungan bilateral dan multilateral lewat ASEAN dan sangat mengurangi usaha-usaha militernya jika berurusan dengan negara-negara Asia Tenggara. Selain itu, Tiongkok juga membantu menjaga kestabilan di kawasan dengan melakukan usahanya untuk mengurangi konflik dengan negara-negara Asia Tenggara. Hal ini dibuktikan lewat banyaknya *hotline* dan komunikasi yang dilakukan dengan negara-negara di kawasan tersebut jika terjadi sebuah pertemuan yang bersifat tidak sengaja di laut lepas.. Tiongkok merasa bahwa kapabilitas dan kekuatan yang dimiliki oleh negara-negara Asia Tenggara sendiri—baik itu militer maupun ekonomi, masih bisa diawasi dan diatasi karena posisinya sebagai sebuah *great power* dan

perkembangannya di kawasan tersebut yang sangat pesat dan besar dibandingkan dengan negara-negara di kawasan tersebut.

**Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa alasan yang dipertimbangkan oleh Tiongkok dalam melakukan pendekatan terhadap aktor-aktor di Laut Tiongkok Selatan adalah melihat tingkat ancaman terhadap posisinya sebagai sebuah *great power* dan kekuatan hegemoni di Laut Tiongkok Selatan.** Dengan melihat tingkat ancaman yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa aktor AS-lah yang memiliki tingkat ancaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktor lain. Walaupun sebenarnya sesuai dengan skala prioritas, seharusnya Tiongkok memfokuskan semua pendekatannya dengan negara-negara asia tenggara dikarenakan masalah *territorial dispute*. Dengan kata lain, Tiongkok merasa bahwa dengan masuknya aktor AS, perkembangan dan pengaruh yang dimiliki Tiongkok dalam kawasan tersebut akan terancam karena pengaruh yang diberikan AS terhadap negara-negara dan kawasan yang ada disana—baik secara diplomatis maupun kekuatan militernya. Oleh karena itu, Tiongkok merasa bahwa walaupun masalah *territorial dispute* dengan negara-negara Asia Tenggara seharusnya dijadikan sebuah prioritas utama dalam pendekatan dan perhatiannya, tetapi lewat besarnya ancaman yang diberikan AS dalam perkembangan dan pengaruhnya di kawasan tersebut, maka pendekatan yang dilakukan ke AS pun lebih keras dan perhatiannya pun difokuskan ke arah hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka perbedaan pendekatan Tiongkok terhadap aktor-aktor tersebut dapat dijustifikasi.



Bagan 4.1: Kesimpulan berdasarkan analisis

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan dan mengkaji kejadian-kejadian dan fakta-fakta yang ada. Hal pertama adalah dari kasus ini sendiri. Studi kasus dalam penelitian ini adalah kasus yang masih belum selesai dan ditutup. Hal ini menyebabkan masih banyak kajian-kajian dan kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Hal ini menyebabkan penelitian ini masih belum bisa melengkapi dan memproyeksikan kejadian-kejadian di masa depan dan apa yang akan dilakukan aktor-aktor di kawasan Laut Tiongkok Selatan tersebut. Berdasarkan waktu penelitian yang ditentukan (2010-2018), maka kejadian kejadian di masa depan pun akan sangat sulit untuk diprediksi.

Selain itu, masalah pemilihan buku dan jurnal yang membahas Tiongkok secara menyeluruh dalam kasus ini sangat terbatas. Kebanyakan dari jurnal maupun buku yang membahas kasus ini lebih berfokus pada aktor negara-negara asia tenggara maupun ASEAN sendiri. Hal ini menyebabkan peneliti harus menggunakan berita dan memaksimalkan jurnal maupun buku yang terbatas itu. Walaupun untungnya dalam

buku dan jurnal tersebut sudah cukup banyak data dan analisis yang diperlukan oleh penulis dalam mengkaji penelitian ini. Menurut penulis keterbatasan bahan bacaan dan literatur pun menjadi salah satu hambatan terbesar dalam melakukan penelitian ini.

Seperti yang sudah dibahas diatas, penelitian ini masih dapat dilengkapi dikarenakan banyaknya perubahan-perubahan di kawasan tersebut. Kasus ini juga terus berkembang dan sangat sulit untuk diprediksi arahnya dan konklusinya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa bahwa penelitian ini masih bisa dilanjutkan oleh akademisi-akademisi lain. Jika ada perubahan-perubahan yang terjadi dalam kasus Laut Tiongkok Selatan sendiri maka penelitian ini bisa dilanjutkan dan dapat menambah keterangan tambahan dalam memperjelas tujuan dari penelitian ini—yakni memberikan informasi dan perspektif terhadap kasus Laut Tiongkok Selatan tersebut berdasarkan Tiongkok. Selain itu, ada isu baru juga yang kurang dibahas di penelitian ini tentang hubungan antara Tiongkok dan AS yang sangat rentan dikarenakan adanya trade war antara kedua negara tersebut. Hal ini belum terlihat secara jelas di linimasa penelitian yang dilakukan sehingga pembahasan yang dilakukan pun tidak terbahas dan harus dilengkapi. Oleh karena itu, penulis menganjurkan bahwa penelitian ini masih bisa dikembangkan berdasarkan kejadian-kejadian sosial yang mungkin akan terjadi di masa depan seperti kasus *trade war* ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- astedt, Glenn, Donna L. Lybecker and Vaughn P. Shannon. *"Power Management in the South China Sea."* In *Cases in International Relations: Pathways to Conflict and Cooperation*, 18-36. Washington, DC: CQ Press, 2015. doi: 10.4135/9781483395722.n2
- Bryman, Alan, *"Social Research Methods"* (Oxford: Oxford University Press, 2008).
- Corr, Anders. *Great Powers, Grand Strategies: The New Game in the South China Sea*. Annapolis, MD: Naval Institute Press, 2018.
- Fels, Enrico, and Truong-Minh Vu. *Power Politics in Asia's Contested Waters Territorial Disputes in the South China Sea*. Cham: Springer International Publishing, 2018.
- Hadiwinata, Bob, S 2017: *"Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif"*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia,
- Hayton, Bill. *South China Sea - the Struggle for Power in Asia*. Yale University Press, 2015.
- King, John C. "Qualitative Research Method in International Affairs for Master Students", 62, [https://www.american.edu/sis/crs/upload/2011SP-SIS-680-001\\_King.pdf](https://www.american.edu/sis/crs/upload/2011SP-SIS-680-001_King.pdf) (accessed 20 June 2019).
- McLeod, Sail, "Case Study Methods," <http://www.simplypsychology.org/case-study.html> (accessed 20 June 2019)
- Mearsheimer, John J. *The Tragedy of Great Power Politics*. New York: W.W. Norton & Company, 2014.
- Viotti, R. Paul dan Mark V. Kauppi 2012. *International Relations Theory*. Boston: Pearson.
- Walt, Stephen M. "Alliance Formation and the Balance of World Power." *International Security*9, no. 4 (1985): 3-43. Accessed May 14, 2019. doi:10.7591/9780801469992-010.
- Wu, Shicun. *Solving Disputes for Regional Cooperation and Development in the South China Sea: A Chinese Perspective*. Oxford: Chandos Publishing, 2016.

### Artikel Jurnal

Black, Ben. "The South China Sea Disputes: A Clash of International Law and Historical Claims." *Journal of Law and International Affairs*. March 22, 2018. Accessed May 10, 2019. <https://sites.psu.edu/jlia/the-south-china-sea-disputes-a-clash-of-international-law-and-historical-claims/>.

Kampmark, Binoy, Kester Kenn Klomegah, Eurasia Review, Eurasia Review, and Eurasia Review. "Uncertainty and Insecurity Generated By Claimants In South Tiongkok Sea – OpEd." *Eurasia Review*. August 22, 2012. Accessed May 10, 2019. <https://www.eurasiareview.com/22082012-uncertainty-and-insecurity-generated-by-claimants-in-south-China-sea-oped/>.

Kao, Shawn Shaw-fawn. "Scarborough Shoal Dispute, China's Assertiveness, and Taiwan's South China Sea Policy." *International Journal of China Studies* 5, no. 1 (April 2014): 153-78. Accessed May 10, 2019. Keyword: South China Sea, ASEAN, China Rise, Taiwan.

Hsiao, A. H. (2016). China and the south china sea "lawfare" \*. *Issues and Studies*, 52(2), 1-42. doi:<http://dx.doi.org/10.1142/S1013251116500089>

Hyer, Eric. (1996). The South China Sea Disputes: Implications of China's Earlier Territorial Settlements. *Pacific Affairs*. 68. 34. 10.2307/2759767.

### Artikel Berita dan Organisasi dari Internet

"Beijing Plans 'strategic Service and Logistics Base' in South China Sea." *South China Morning Post*. March 19, 2019. Accessed May 10, 2019. <https://www.scmp.com/news/China/diplomacy/article/3002229/beijing-plans-strategic-service-and-logistics-base-woody>.

Chandru. South China Sea: India Should Avoid Rushing in Where Even US Exercises Caution: Accessed May 14, 2019. <https://web.archive.org/web/20110924183534/http://www.southasiaanalysis.org/papers48/paper4702.html>.

"China Plans Artificial Island in Disputed Spratlys Chain in South China Sea." *South China Morning Post*. June 08, 2014. Accessed May 10, 2019. <https://www.scmp.com/news/china/article/1527059/china-plans-artificial-island-disputed-spratlys-chain-south-china-sea>.

- "Chinese Intercept U.S. Military Spy Plane Over South China Sea." NBCNews.com. Accessed May 15, 2019. <https://www.nbcnews.com/news/China/chinese-intercept-u-s-military-spy-plane-over-south-china-n576351>.
- Chinese Fleet 'tries to Halt Philippine Work' in South China Sea." South China Morning Post. February 09, 2019. Accessed May 10, 2019. <https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/2185318/beijing-sends-fleet-ships-disputed-south-china-sea-island-stop>.
- CUES and Coast Guards." East Asia Forum. October 07, 2016. Accessed May 11, 2019. <https://www.eastasiaforum.org/2016/10/07/cues-and-coast-guards/>.
- "Details of New Chinese Warship Revealed in Sea Trial Footage on State TV." South China Morning Post. April 22, 2019. Accessed May 15, 2019. <https://www.scmp.com/news/china/military/article/3007088/details-new-chinese-aircraft-carrier-revealed-sea-trial-footage>.
- Parameswaran, Prashanth. "ASEAN Sets Up New Hotline Amid South China Sea Tensions." The Diplomat. November 04, 2015. Accessed May 11, 2019. <https://thediplomat.com/2015/11/asean-sets-up-new-hotline-amid-south-china-sea-tensions/>.
- Respect Chinese Sovereignty in South Tiongkok Sea, Beijing Warns Washington." South China Morning Post. February 28, 2019. Accessed May 10, 2019. <https://www.scmp.com/news/China/diplomacy/article/2188107/respect-chinese-sovereignty-south-china-sea-beijing-warns>
- Rishi Iyengar. "South China Sea: China Airs Video of Fiery Cross Reef." Time. May 05, 2016. Accessed May 10, 2019. <http://time.com/4319069/south-china-sea-fiery-cross-yongshu-reef-construction/>.
- "RPT-China, ASEAN Set 'guidelines' on Sea Row, but No Deal Expected." Reuters. July 20, 2011. Accessed May 11, 2019. <https://www.reuters.com/article/asean-southchinasea/rpt-china-asean-set-guidelines-on-sea-row-but-no-deal-expected-idUSL3E7IK0M620110720>.
- "South China Sea Dispute." South China Morning Post. February 19, 2019. Accessed May 10, 2019. <https://www.scmp.com/week-asia/article/2186449/explained-south-china-sea-dispute>.
- Tsirbas, Marina. "What Does the Nine-Dash Line Actually Mean?" The Diplomat. June 02, 2016. Accessed May 10, 2019. <http://thediplomat.com/2016/06/what-does-the-nine-dash-line-actually-mean/>.



"US Warship Sails by South Tiongkok Sea Reef, Irking Beijing." Hong Kong Free Press HKFP. May 10, 2016. Accessed May 15, 2019.

<https://www.hongkongfp.com/2016/05/10/us-warship-sails-by-south-china-sea-reef-irking-beijing/>.

US Warships Sail near Disputed Islands in South China Sea Angering Beijing," ABC News, May 28, 2018, accessed September 3, 2018, <http://www.abc.net.au/news/2018-05-28/us-warships-sail-near-disputed-islands-in-south-china-sea/9805576>.

"Vietnam Protests China's Sinking of Boat in Disputed South China Sea." South Tiongkok Morning Post. March 22, 2019. Accessed May 10, 2019. <https://www.scmp.com/news/asia/southeast-asia/article/3002794/vietnam-protests-over-chinas-sinking-vessel-contested>.